

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Faktor presipitasi yang mengakibatkan klien halusinasi yaitu faktor lingkungan yang memusuhi dan isolasi sosial mengakibatkan halusinasi pada kedua klien. Pada klien Tn. I mengatakan mendengar suara yang lucu, suara setan, suara malaikat membuat kuping Tn. I Tertawa tanpa sebab dan nampak bicara sendiri ketika terjadi halusinasi dan Tn. Y mengeluh mendengar suara yang memerintahnya dan mendengar suara tn Y yang lain. yang kadang membuatnya marah dan nampak senyum-senyum sendiri.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada antara kasus 1 dan 2 sama sama yaitu diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, resiko perilaku kekerasan dan isolasi sosial yang sesuai dengan teori yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pemndengaran, resiko perilaku kekerasan dan isolasi sosial .

3. Rencana keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang disusun oleh perawat pada Tn. I dan Tn. Y berdasarkan diagnosa yang muncul dan sesuai dengan teori yang ada yaitu dengan medis menggunakan psikofarmakologis dan

tindakan keperawatan yaitu terapi modalitas kelompok seperti TAK, rehabilitasi dan tindakan keperawatan individu sesuai dengan dengan masalah keperawatan yang ada pada klien yaitu strategi pelaksanaan mengatasi gangguan sensori : halusinasi pendengaran mengatasi resiko perilaku kekerasan dan mengatasi isolasi sosial (Muhith, 2015).

4. Implementasi

Implentasi yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan rencana tindakan keperawatan. Masalah yang ada pada Tn.I dan Tn. Y sesuai dengan kondisi dan kemampuan klien. Terbukti pada klien Tn. I mendapatkan rehabilitasi, dan TAK dan terapi farmakologis dengan Risperidon dan Alprazolam dan tindakan mengajarkan menghardik halusinasi dan 6 benar cara minum obat. Sedangkan pada Tn. Y mendapatkan rehabilitasi, dan TAK dan terapi farmakologis dengan Haloperidol, Risperidon dan Soroquel serta tindakan mengajarkan mengatasi halusinasi dengan 6 benar cara minum obat dan bercakap-cakap ketika terjadi halusinasi dan kedua klien tersebut terdapat perbedaan kemampuan.

5. Evaluasi

Dalam evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan keperawatan sesuai masalah yang muncul dari data yang kita dapat dan sesuai masalah keperawatan yang muncul yang meliputi SP I sampai dengan SP V halusinasi, SP I sampai dengan SP V resiko perilaku kekerasan, dan SP I sampai dengan SP V isolasi sosial.

B. Saran

1. Institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini bisa dijadikan sumber pustaka untuk menambah referensi asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan yang muncul dari data yang diperoleh, terutama pada masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

2. Pelayanan masyarakat (rumah sakit dan perawat)

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, salah satu hal yang mendasar agar terlaksananya pelayanan yang berkualitas adalah sarana yang menunjang selain sumber data manusianya di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah ini dalam memberikan pelayanannya. Sudah cukup baik dilihat dari sumber dayanya, prasarananya dan pelaksanaan tindakan keperawatannya. Diharapkan agar hal tersebut dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan perawatan.

Diharapkan supaya RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah dapat melengkapi sarana alat-alat sederhana yang dapat digunakan untuk kegiatan klien. Diharapkan perawat dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan klien dan lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya saat memberikan tindakan keperawatan terutama strategi pelaksanaan (SP).

3. Klien dan keluarga

a. Klien

Klien mampu mengontrol apa yang sedang dialami dan dapat meningkatkan tingkat percaya diri yang ada pada dirinya sendiri.

b. Keluarga

Keluarga mampu merawat anggota keluarganya dengan masalah keperawatan yang muncul terutama pada masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan mampu memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada klien

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti melengkapi karya tulis ilmiah yang sebelumnya agar dapat memberikan atau mengelola asuhan keperawatan yang lebih baik lagi secara profesional dan komprehensif kepada klien dengan masalah keperawatan yang muncul terutama dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.